

HUBUNGAN ANTARA KOMPLIKASI PERSALINAN DENGAN KEMATIAN IBU DI KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2016

Finza Fadilah

Akademi kebidanan Dharma Praja Bondowoso, Jl. MT. Haryono No. 30 A, Bondowoso, Indonesia

ABSTRAK

Penyebab kematian ibu saat persalinan di Kabupaten Bondowoso didominasi oleh HPP (40,6%), hipertensi/eklamsi (28,1%), emboli (12,5%), decomp (9,4%), partus lama (6,3%) dan sepsis (3,1%)., namun ada juga penyebab lain yang tidak berhubungan dengan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara komplikasi persalinan dengan kematian ibu di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini adalah studi penelitian analitik observasional dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-23 Januari 2016. Subjek sampel dipilih secara retrospektif melalui penelusuran dokumen kohort ibu di seluruh Puskesmas Bondowoso periode tahun 2016 pada 45 ibu yang mengalami kematian maternal sebagai sampel kasus dan 45 ibu yang tidak mengalami kematian maternal sebagai sampel kontrol. Teknik analisis data menggunakan chi square. Ada pengaruh pekerjaan KK, pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan paritas terhadap kejadian komplikasi persalinan ibu. Tidak ada pengaruh antara kejadian komplikasi persalinan ibu dengan kematian ibu bersalin. Komplikasi persalinan bukan merupakan faktor konkret yang menyebabkan kematian pada ibu bersalin, masih banyak faktor pendukung yang menyebabkan kematian pada ibu, misalnya faktor pengetahuan dan keterampilan penolong persalinan terhadap penanganan komplikasi pada ibu bersalin dan faktor terlambat melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap komplikasi persalinan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komplikasi persalinan dengan kematian ibu.

Kata Kunci: *Komplikasi Persalinan, Kematian Ibu*

1. Pendahuluan (Introduction)

Jumlah kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun, 99% diantaranya terjadi di negara berkembang. Menurut *Millenium Development Goal* (2016), dari lima ratus juta kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, diperkirakan 20.000 ibu meninggal akibat komplikasi persalinan (Data WHO dalam Erni, 2016). Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), abortus (1%) dan penyebab lain berupa penyakit yang bukan karena kehamilan dan persalinan (32%). Kejadian komplikasi kebidanan pada ibu seharusnya dapat ditangani dengan melakukan tiga hal yaitu mewaspadai setiap komplikasi obstetri yang tidak dapat diprediksi sebelumnya karena setiap ibu hamil memiliki risiko tersebut, kedua setiap ibu seharusnya telah mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang adekuat yang dibutuhkan saat komplikasi terjadi, ketiga kualitas pelayanan yang harus menjadi prioritas utama para tenaga kesehatan khususnya saat 24 jam pertama masa persalinan karena kematian ibu sebagian besar terjadi pada periode ini. Ketiga hal tersebut seringkali lalai dilakukan disebabkan karena 3T yaitu Terlambat mengambil keputusan, Terlambat mencapai Rumah Sakit rujukan dan rujukan tidak efektif serta Terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat di Rumah Sakit rujukan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Jatim dari tahun ke tahun terus menurun. Tahun 2016 104,4/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk tahun 2016, angka kematian ibu melahirkan turun menjadi 97,4/100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian ibu di Kabupaten Bondowoso tercatat pada tahun 2014 sebanyak 16 jiwa, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 12 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan hingga 22 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, 2016). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso kematian maternal pada tahun 2016 sebagian besar disebabkan karena eklamsi dan HPP, tahun 2016 sebagian besar disebabkan karena HPP, dan tahun 2016 sebagian besar karena decomp

dan eklampsia. Perdarahan menjadi penyebab paling tinggi dan sering dalam kematian ibu saat persalinan dan pasca persalinan. Perdarahan Pasca Persalinan adalah perdarahan yang masif yang berasal dari tempat implantasi plasenta, robekan pada jalan lahir dan jaringan sekitarnya dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu di samping perdarahan karena hamil ektopik dan abortus. PPP bila tidak mendapat penanganan yang semestinya akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta proses penyumbatan kembali. Dengan berbagai kemajuan pelayanan obstetri di berbagai tempat di Indonesia, maka telah terjadi pergeseran kausal kematian ibu bersalin dengan perdarahan dan infeksi yang semakin berkurang tetapi penyebab eklampsia dan penyakit medik non kehamilan semakin menonjol. Pada tahun 2012 Dinas Kesehatan Jawa Timur telah membentuk forum PENAKIB (Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi), dimana forum ini terdiri dari 3 satuan tugas (satgas) yaitu satgas rujukan, satgas pelayanan kesehatan dasar (yankesdas) dan satgas pemberdayaan masyarakat. Tugas dari masing – masing satgas tersebut adalah untuk menelaah penyebab kematian Ibu dan Bayi. Program lain yang dilakukan adalah Gerakan Bersama Amankan Kehamilan (GEBRAK), program ini dilakukan mulai tahun 2013 dengan melakukan pendampingan bagi ibu hamil risiko tinggi yang dilakukan selama 10 bulan mulai dari kehamilan sampai dengan masa nifas yang melibatkan kader PKK dan mahasiswa akademi kebidanan di Jawa Timur. Program ini diharapkan mampu mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil sehingga dapat segera dilakukan pencegahan dan penanganan secara dini oleh petugas kesehatan untuk menghindari terjadinya masalah dalam kehamilan, persalinan dan nifas yang salah satunya adalah PPP.

2. Metode Penelitian (Methods)

Jenis penelitian menggunakan rancangan penelitian observasional Analitik dengan pendekatan *case control* dimana rancangan penelitian yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Rancangan penelitian ini dikenal dengan sifat retrospektif yaitu rancang bangun dengan melihat ke belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti (Hidayat, 2016:57). Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel dipilih menggunakan *Case Control* dengan perbandingan (1:1) dengan kasus kontrol sebanyak 45. subjek kasus dan 45 subjek kontrol. Variabel dari penelitian ini adalah komplikasi persalinan dan kematian maternal.

3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Analisis bivariat untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara (komplikasi persalinan) dengan (kematian maternal). Uji statistik menggunakan *Chi square*. Karakteristik responden dalam penelitian adalah pekerjaan KK yang dibagi menjadi 4 yaitu wiraswasta sebanyak (33%) pada kelompok kasus dan (40%) pada kelompok kontrol, buruh sebanyak (57,8%) pada kelompok kasus dan (55,5%) pada kelompok kontrol, pegawai negeri/TNI sebanyak (2,2%) pada kelompok kasus dan (4,5%) pada kelompok kontrol, pegawai atau karyawan swasta sebanyak (6,7%) pada kelompok kasus dan (0%) pada kelompok kontrol. Diploma/akademi sebanyak (0%) pada kelompok kasus dan (2,2%) pada kelompok kontrol, perguruan tinggi sebanyak (6,7%) pada kelompok kasus dan (2,2%) pada kelompok kontrol. Usia ibu saat hamil dibagi menjadi 3 yaitu terlalu muda (<20 tahun) sebanyak (13,3%) pada kelompok kasus dan (12,2%) pada kelompok kontrol, reproduksi (20-35 tahun) sebanyak (60%) pada kelompok kasus dan (70%) pada kelompok kontrol, terlalu tua (>35 tahun) sebanyak (26,7%) pada kelompok kasus dan (17,8%) pada kelompok kontrol. Paritas ibu dibagi menjadi 2 yaitu primipara sebanyak (46,7%) pada kelompok kasus dan (48,9%) pada kelompok kontrol, multipara sebanyak (51,1%) pada kelompok kasus dan (48,9%) pada kelompok kontrol. Mengalami komplikasi persalinan yaitu ya sebanyak (71,1%) pada kelompok kasus dan (66,7%) pada kelompok kontrol, tidak sebanyak (28,9%) pada kelompok kasus dan (33,3%) pada kelompok kontrol. Kematian ibu yang disebabkan karena adanya komplikasi yang menyertai persalinan yaitu HPP sebanyak (40,6%), hipertensi/eklamsi sebanyak (28,1%), sepsis sebanyak (3,1%), emboli sebanyak (12,5%), decomp sebanyak (9,4%), dan partus lama sebanyak (6,3%). Kejadian kematian maternal yang disertai dengan komplikasi persalinan yaitu ya sebanyak (51,6%) dan tidak sebanyak (48,4%). Kejadian kematian maternal yang tidak disertai dengan komplikasi persalinan yaitu ya

sebanyak (46,4%) dan tidak sebanyak (53,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu melahirkan di Kabupaten Bondowoso sebagian besar dari kelompok kasus mengalami komplikasi persalinan yaitu sebanyak 32 orang (71,1%). Sedangkan, dari kelompok kontrol juga sebagian besar mengalami komplikasi persalinan yaitu sebanyak 30 orang (66,7%). Berdasarkan hasil penelitian Ima Retnowati (2016) dari hasil analisis data menggunakan Chi Square dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh kesimpulan bahwa paritas ibu dapat mempengaruhi komplikasi persalinan. Untuk menurunkan angka kejadian komplikasi persalinan maka perlu disarankan pada ibu agar kehamilan dilalui pada masa usia reproduksi sehat, selain itu ibu juga harus memperhatikan partisipasi ikut keluarga berencana dengan tujuan pembatasan jumlah anak. Berdasarkan hasil penelitian Ning Sulistyowati (2016) ada beberapa variabel dan faktor yang mempengaruhi komplikasi persalinan yaitu faktor komplikasi kehamilan dan juga berkaitan dengan ekonomi, pendidikan dan sarana yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko untuk terjadinya komplikasi persalinan pada daerah pedesaan sebesar 1,8 kali dibanding dengan daerah perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa masih banyak ibu melahirkan yang mengalami komplikasi persalinan di Kabupaten Bondowoso, tentu saja hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti halnya status ekonomi yang diketahui dari hasil penelitian sebagian besar pekerjaan KK pada responden penelitian adalah sebagai buruh dan pendidikan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah tamat SD, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan seorang ibu bersalin, jika ekonomi rendah maka dipastikan ibu akan berfikir dua kali untuk memeriksakan kehamilan ataupun melahirkan ke tenaga kesehatan. Sedangkan jika tingkat pendidikan ibu rendah maka sudah dipastikan juga ibu kurang memiliki pengetahuan yang luas dalam mengenali bahaya pada persalinannya, faktor ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Ning Sulistyowati. Sehingga faktor ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian kami pada karakteristik pekerjaan dan pendidikan responden yang sebagian besar adalah buruh dan tamat SD. Kematian ibu yang disebabkan adanya komplikasi yang menyertai persalinan sebagian besar karena perdarahan (HPP) yaitu sebanyak 13 kasus (40,6%). Berdasarkan fakta dan teori yang ada maka diketahui bahwa ada banyak kematian ibu yang disertai oleh komplikasi persalinan. Komplikasi ini banyak faktor penyebabnya ada faktor langsung seperti perdarahan, hipertensi, sepsis, emboli dan partus lama, serta penyebab tidak langsung seperti pendidikan dan status ekonomi ibu juga faktor penting dari adanya komplikasi persalinan yang menyertai kematian tersebut. Pendidikan yang rendah akan berakibat terhadap komplikasi sehingga juga akan berdampak pada terlambatnya penanganan dan menyebabkan kematian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kami di lapangan kurangnya pengetahuan ini disebabkan karena sebagian besar dari pendidikan ibu pada responden kasus ini berpendidikan SD, sehingga berdampak bagi tingkat pengetahuan terhadap komplikasi persalinan tersebut karena kurangnya wawasan dari ibu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 90 orang responden kasus maupun kontrol hasil terbanyak yaitu sebagian besar ibu yang mengalami kematian maternal disertai karena komplikasi persalinan dan sebagian kecil ibu yang mengalami kematian maternal tetapi tidak disertai komplikasi persalinan. Hasil ini telah kami teliti menggunakan SPSS dan menggunakan uji Chi Square dan didapat hasil perhitungan lebih rendah daripada hasil perhitungan tabel. Berdasarkan fakta dan teori yang ada ternyata antara kematian maternal dan komplikasi persalinan tidak ada hubungannya, karena komplikasi persalinan ini bukan merupakan faktor konkret yang menyebabkan kematian pada ibu bersalin, masih banyak faktor pendukung yang menyebabkan kematian pada ibu, misalnya faktor pengetahuan dan keterampilan penolong persalinan terhadap penanganan komplikasi pada ibu bersalin dan faktor terlambat melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap komplikasi persalinan. Hal ini telah dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS sehingga dapat disimpulkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel, maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- Hidayat, AAA. (2010), (2010), Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.
JNPK-KR, (2008), Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusu Dini, Jakarta: USAID

- Manuaba, I.A Chandranita, (2009), Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: EGC
- Manuaba, I.A Chandranita, (2010), Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan, Jakarta: EGC
- Notoatmojo, (2010), Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam,(2009), Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, S, (2009), Ilmu Kebidanan, Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sofian, A, (2011), Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri, Jakarta: EGC
- Sulistiyawati, A, (2010), Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin, Jakarta: Salemba Medika
- Sugiono, (2010), Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Admin, (2013).Standar Asuhan Kebidanan KEPMENKES RI. Bidan Raka, (2010), Definisi Emboli Air Ketuban.
- Fakta Ibu Hamil, (2013), Memahami Komplikasi Persalinan, National Geographic, (2013), Angka Kematian Ibu Melahirkan Naik, Kemenkes Terus Tingkatkan Layanan,
- Sekdaprov Jatim, (2013), Angka Kematian Ibu Melahirkan Turun,
- Suparno, (2013), Sekilas Tentang ANC Terpadu Ibu Hamil, Rose Midwife, (2013), Kematian Ibu,
- UNPAD, (2013), Prof. Dr. Dinan S. Bratakoesoema, dr., SpOG(K)., “Tinggi, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia